



STRATEGI KIAI DAN SANTRI DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN NURUL AMANAH BANGKALAN

Moh Idris¹, Taufiqur Rahman²
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

The research departs from the importance of identification related to economic independence in Islamic boarding schools, which functions to see the involvement of Kiai and students in realizing the financial autonomy of pesantren phenomenologically because so far pesantren are only seen as Islamic da'wah institutions and educational institutions but pesantren as an institution for community empowerment. In the economic field, there are still many that have not been exposed in detail and in-depth. This study focuses on the goal, knowing the kiai's strategy in realizing the economic independence of the Nurul Amanah Santa Islamic Boarding School and the system of the santri in recognizing the financial autonomy of the pesantren. This method uses a qualitative approach where the data collection technique uses documentation, observation and thorough interviews with the Kiai and several students at the Islamic boarding school. The results of this study conclude 1). The kiai's strategy to realize the economic independence of Islamic boarding schools is to use capacity-building methods, strengthen institutions, transfer knowledge and strengthen networks. 2). The way of the santri in realizing the economic independence of the pesantren as assistant caregivers in learning the financial autonomy of the pesantren.

Keywords: Strategy; Kiai; Santri; Economic Independence; Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian bertolak dari pentingnya identifikasi terkait kemandirian ekonomi yang ada di Pondok Pesantren yang berfungsi untuk melihat secara fenomenologi keterlibatan kiai dan santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, karena selama ini pesantren hanya dilihat sebagai lembaga dakwah islam serta lembaga pendidikan akan tetapi pesantren sebagai suatu lembaga pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi masih banyak yang belum di-ekspos- secara detel dan mendalam. Penelitian ini berfokus kepada tujuan, mengetahui strategi kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah surta juga startegi santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana tehnik pengumpulan datanya menggunakan cara dokumentasi, observasi dan wawancara secara menyeluruh kepada kiai dan beberapa santri di pondok pesantren tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan 1). Strategi kiai untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pondok pesantren adalah dengan menggunakan stretegi capacity building, memperkuat kelembagaan, transfer pengetahuan dan memperkuat jaringan. 2). Strategi santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren sebagai pembantu Pengasuh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

Kata Kunci : Strategi; Kiai; Santri; Kemandirian Ekonomi; Pondok Pesantren



PENDAHULUAN

Perlu diketahui bahwa Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuhnya berjalan dengan perkembangan agama islam di nusantara ini. Pada awalnya adalah pusat pengembangan suatu nilai-nilai serta penyiaran agama, namun dalam perkembangannya, lembaga yang awalnya sebagai lembaga dakwah dan pendidikan ini semakin luas garapannya secara vertikal saja (dengan penjelajahan sebuah nilai pendidikan keislaman), akan tetapi juga bisa secara horizontal (kesadaran sosial).¹

Pesantren yang sudah melembaga di masyarakat yang awalnya ada di pedesaan adalah salah satu bentuk pendidikan keislaman yang paling tua di Indonesia. Awal kehadirannya bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama islam sebagai salah satu pedoman hidup dengan mengutamakan kepentingan bermasyarakat,² hingga sampai sekarang pesantren masih berperan penting sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang di dalamnya pesantren tersebut mampu menjadi jawaban dari suatu permasalahan terkait ekonomi yang sudah terjadi di tengah masyarakat dengan segala potensi kemandirian dan pemberdayaan ekonomi yang melekat pada pondok pesantren. Maka dengan adanya kordinasi dan sinergi antara stake holders yang ada di dalam pesantren tersebut, seperti kiai, pengurus, santri, sekitar masyarakat sekitar pesantren dan juga dukungan kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang mendukung keberlanjutan misi-misi keberadaan pondok pesantren di Indonesia.

Kiai adalah pimpinan yang menduduki peringkat pertama di Pondok Pesantren yang sering dijadikan sebagai tokoh paling besar oleh santrinya serta masyarakat sekitar. Kiai adalah tokoh yang memiliki serta mempunyai ilmu agama yang tinggi dan dapat menjadi teladan ataupun contoh oleh santri dan masyarakatnya sehingga kiai tersebut bisa di muliakan bukan hanya ditakuti. Kiai sangatlah berperan penting terhadap perkembangan serta menjadikan santri tersebut bisa mandiri dalam berbagai persoalan baik dalam ekonomi sosial serta dalam kehidupan sehari-hari.³ Dan segala bentuk ikhtiar mandiri yang dirintis dari awal oleh kiai dan santri dan dikembangkan oleh kiai dan santrinya yang nantinya akan sangat berdampak besar terhadap pesantren tersebut. Maka dengan berbagai ketersediaan usaha yang dihasilkan oleh pondok pesantren serta hasil yang dilakukan pesantren secara mandiri akan menjadikan pondok pesantren terus menerus berkembang dan maju dalam segala hal.⁴

Upaya Pondok Pesantren untuk memajukan serta mengembangkan kekuatan ekonominya pada tingkatan tertentu bisa memungkinkan Pondok Pesantren membiayai dengan sendirinya terkait biaya penyelenggara pendidikan tanpa adanya ketergantungan kepada pihak lain, seperti pemerintah dan lainnya. Maka dari situlah Pondok Pesantren secara tidak langsung memberikan kekuatan untuk tetap mempertahankan kemandirinya dalam segi ekonominya. Peran dan strategi kiai sangat dibutuhkan untuk masyarakat pesantren seperti pengurus, santri, alumni, wali santri serta masyarakat sekitar yang berada didekat Pondok Pesantren. Pondok Pesantren di tuntut untuk mempunyai kemandirian dalam bidang ekonomi, jika pesantren telah mandiri secara ekonomi, maka pastinya pterkait proses

¹ Fathul Aminudin Aziz, Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau Dari Teori Manajemen, (Purwokerto, STAIN Press, 2014), hlm. 1

² Imam Syafe'i, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 85–103.

³ Latifatul Fitriyah, "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁴ Zaini Hafidh Badrudin, "Pesantren Dan Kemandirian Perekonomian: Studi Tentang Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 257–267.



keberlangsungan pendidikan tentu akan mampu di jalankan dengan baik tanpa adanya hambatan dan kendala yang muncul akibat dari tingkat prekonomian yang lemah.⁵

Berbagai unit unit usaha pesantren (kompondren) yang dipelopori dan dikembangkan oleh kiai dan santrinya akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap Pondok Pesantren. Ketersediaan sumber dana yang berasal dari unit unit koperasi Pondok Pesantren (kompondren) akan mendorong pesantren terus menerus mengembangkan dan memajukan segala bentuk yang mendukung adanya Pondok Pesantren, dengan tanpa takut adanya hambatan ataupun halangan di tengah tengah jalan karena berbagai permasalahan dari sifat sifat diri sendiri seperti, pemberani, dan lainnya.

Suatu saasaran yang mau dicapai oleh para kiai di semua Pondok Pesantren pastinya membingbing dan membina para santrinya agar memiliki budipekerti yang baik, sehingga menjadikan dirinya menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah dan mempunyai suatu nilai seni untuk mewujudkan kemandiriannya. Dengan cara penekanan pada aspek aspek peningkatan yang baik, melatihnya, mempunyai semangat yang tinggi, menghargai nilai nilai spiritual dalam kemanusiaan, mempunyai sifat jujur dan bermoral serta menjadikan santri agar tetap hidup sederhana.⁶

Pondok Pesantren Nurul Amanah telah berkembang dengan pesat dan mempunyai beberapa unit usaha yang sangat variatif. Diantaranya adalah unit usaha kopondren, toko atau mart, jasa laundry, budi daya jamur, budi daya lele, hydroponik sayur mayor dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Serta di bidang kuliner terdapat dua jenis unit usaha yakni bakso Gibrass dan kafe minuman kekinian. Dan untuk mengasah skill dan ketrampilan para santri yang duduk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat unit usaha bengkel las dan konveksi. Deng ini menunjukkan bahwa identitas kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka tepat sekali jika peneliti menelaah kembali serta menganalisis kembali terkait Strategi kiai dan santri dalam mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan. diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu temuan baru dalam konsep kemandirian ekonomi pesantren dan menjelaskan strategi apa yang akan di lakukan kiai dan santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi Pondok Pesantren lainnya dalam mewujudkan pondok pesantren yang mandiri dan juga jadi suatu lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai jenis yang dipengaruhi dari jenis pendekatan. Adapun pemilihan lokasi obyek pondok pesantren dikategorikan pada lembaga pesantren yang dianggap memiliki basis manajemen kewirausahaan yang baik dari beberapa pondok pesantren yang ada di Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun dari lisan orang dan perilaku yang diamati.

Lokasi Penelitian

Maka penelitian ini akhirnya tertujua kepada Pondok Pesantren Nurul Amanah yang berada di Kecamatan Tragah, karena Pondok Pesantren Nurul Amanah adalah salah satu pondok yang aktif

⁵ Supriyanto, "Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

⁶ Nur Iva Mauludiyah, "Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha Di Pondok Pesantren Utsmaniyah Desa Ngoro Kabupaten Grobongan" (Universitas Negeri Semarang, 2020).



dan unggul dalam menjalankan dunia kewirausahaan bukan hanya itu pemimpin pondok pesantren Nurul Amanah juga membangun usaha untuk menopang para santri terkait dengan kemandirian ekonomi pesantren.

Tehnik Pengumpulan Data

Adapun sumber data dari penelitian ini di menggunakan data Skunder dan Primer, dimana data tersebut didapat secara langsung memberikan data kepada peneliti dengan melakukan observasi dan penelitian lapangan, pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

Berikut di bawah ini secara lengkap terkait metode pengumpulan data yang di lakukan peneliti dalam penelitian ini.

1. Observasi

Metode observasi ini di lakukan dalam rangka mendapatkan suatu gambaran ataupun identitas langsung terhadap objeknya. Yakni dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan suatu gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan suatu informasi yang di butuhkan dalam menindaklanjuti suatu penelitian tersebut. Adapun bentuk observasi ini dilakukan dengan berbagai bentuk seperti catatan lapangan sesuai fakta ruang lingkup penelitian beserta form checklist yang telah dirancang agar observasi lebih terarah mengenai strategi kiai dan santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

2. Wawancara

Metodologi wawancara ini dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam untuk mendapatkan sebuah keterangan dan gambaran secara jelas dari objek penelitian. Metode ini dilakukan dalam rangka dialog serta tanya jawab dengan responden sebagai objek penelitian. Instrumen wawancara yang digunakan dengan menyusun beberapa daftar pertanyaan kemudian dibantu dengan perekaman menggunakan alat bantu rekam sebagai bentuk validitas hasil wawancara. Berdasar metode wawancara yang dilakukan kepada para responden, maka akan didapatkan gambaran dalam berbagai pernyataan narasumber yang akan menjadi bahan analisis data kemudian guna mendapatkan dari sebuah hasil penelitian. Wawancara ini di tunjukkan kepada responden yakni meliputi santri santri yang bergelut di unit usaha pesantren, pengurus pondok pesantren, koordinator unit usaha pesantren serta pengasuh ataupun pimpinan pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan dari dokumen dokumen yang dapat memberikan suatu keterangan yang pasti ataupun memberikan bukti secara pasti yang berkaitan dengan adanya proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi. Data dari dokumentasi juga diperlukan sebagai pelengkap dalam menyamakan persepsi dari hasil wawancara dan pengamatannya. Dalam hal ini peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip ataupun catatan-catatan yang ada, seperti foto, tabel, skema atau bagan, catatan kejadian ataupun peristiwa tertentu yang dapat membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti.

Tehnik Analisis Data

Tehnik pengumpulan data kualitatif dalam proses analisis data dalam pendekatan terdapat tiga tahapan ataupun proses yang harus dilakukan secara terus menerus, antaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

1.Reduksi data

Reduksi data adalah penggolongan, penyederhanaan serta membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkannya dalam penarikan kesimpulan, dalam proses analisis data kualitatif pengumpulan data dilakukan berbagai proses seperti pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data berdasarkan kondisi yang aktual. Berbagai proses tersebut dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dilakukan



2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan didalam pembuatan laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan, agar data yang sudah dikumpulkan dapat bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah di baca dan dipahami oleh orang lain.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir yakni penarikan kesimpulan dimana setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul prosedural yang dilakukan secara baik termasuk dalam penarikan kesimpulan akan menghasilkan konsistensi pemaparan deskripsi yang baik dalam penelitian.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Aspek Analisis	Metode Pengumpulan Data
1	Santri yang terlibat dalam unit usaha pesantren a. Pondok Pesantren Nurul Amanah: Muhammad Sujai, Firdaus, Fathas Natul Irma	Pembantu Kemandirian ekonomi pesantren	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
2	Pengasuh Pondok Pesantren a. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Amanah KH. Dzikrullah	Pelaksana Strategi mewujudkan kemandirian ekonomi	Wawancara dan Dokumentasi
3	Koordinator/ Manajer Unit Usaha Pesantren a. Pesantren Nurul Amanah KH. Dzikrullah	Pelaksanaan kemandirian ekonomi dan evaluasi serta kondisi usaha	Wawancara dan Dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Selayang Pandang Profil Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan

Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Amanah ini tidak lepas dari jasa-jasa almarhum KH. Makki Syarbini. Beliau adalah pengasuh generasi ketiga Pondok Pesantren Asshomadiyah Burneh Bangkalan Madura, yang wafat pada tahun 1978. Beliau merupakan salah satu ulama terkemuka yang sudah menyumbangkan kontribusi lahirnya generasi penerus para ulama dan pengasuh pondok pesantren yang berada di bangkalan.

Drs. KH. Jazuli Nur L.c merupakan menantu dari almarhum KH. Makki Syarbini kemudian beliau mulai merintis untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang diharapkan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang majemuk dan dinamis khususnya di bidang pendidikan dan keagamaan. Dengan rahmat dan taufiq serta hidayat dari Allah maka berdirilah Pondok Pesantren Nurul Amanah pada tahun 1996 dengan modal sebidang tanah pada masa itu seluas 600 m³ dari Ustadz Hasan Basri yang terletak di jalan raya Tragah Desa Basanah Tanah Merah Bangkalan Madura. Kemudian pada tahun 1997 membangun rumah pengasuh, musholla dan pondok putri.

Sebagai langkah awal maka dibangunlah MTs Nurul Amanah pada tahun 1994 di atas tanah waqaf dari ustadz Hasan Basri dan juga dikembangkan oleh KH. Muhammad Nur yang menjadi 4700 M persegi. Adapun Peletakan batu pertama MTs Nurul Amanah dilakukan oleh KH. Maksun Ahmad Tanggulangin Sidoarjo dan diresmikan oleh KH. Anwar Nur Pengasuh Pondok Pesantren Annoroniah Al Cholilyah Demangan Timur.

Sampai saat ini Pondok Pesantren Nurul Amanah telah berkembang dengan pesat dan mempunyai beberapa unit usaha yang sangat variatif. Diantaranya adalah unit usaha kopontren, toko



atau mart, jasa laundry, budi daya jamur, budi daya lele, hidroponik sayur mayor dan air minum dalam kemasan (AMDK). Serta di bidang kuliner terdapat dua jenis unit usaha yakni bakso Gibrass dan kafe minuman kekinian. Dan untuk mengasah skill dan ketrampilan para santri yang duduk di tingkat SMK terdapat unit usaha bengkel las dan konveksi. Dengan adanya berbagai pendirian unit usaha tersebut maka sangat mudah bagi pondok pesantren dalam mengelola keuangan serta untuk memenuhi kebutuhan operasional pesantren dalam bidang pembangunan sarana prasarana dan pemenuhan kebutuhan pendidikan para santri di pesantren. ini menunjukkan bahwa identitas kemandirian ekonomi pesantren Nurul Amanah telah berjalan dengan baik.

Strategi Kiai Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan

Dalam mencapai perjalanan suatu tujuan strategi merupakan suatu komponen yang sangat penting. Strategi tidak hanya menjadi petunjuk bagi sebuah jalan akan tetapi juga berguna dalam menentukan langkah terkait operasinya. Pondok Pesantren yang merupakan lembaga dakwah dan pendidikan tertua di Indonesia pada saat sekarang di tuntut agar bisa mendirikan perekonomiannya dan bisa terus eksis dalam membiayai pendidikannya tanpa menggantungkan kepada kas bulannya. Dalam memimpin suatu pesantren diwajibkan mempunyai strategi untuk membangun, mengelola dan juga memajukan Pondok Pesantren, lebih dalam sector perekonomiannya. Meskipun dalam penyusunan strategi terdapat beberapa langkah yang perlu di perhatikan agar dapat menciptakan ataupun mewujudkan suatu strategi yang sangat efektif dan flaksibel.

Adapun hasil wawancara dengan informan kordinator kewirausahaan Pondok Pesantren Nurul Amanah, maka dapat di temukan terkait strategi yang dilakukan kiai dalam menyusun strategi adalah dengan cara menciptakan suatu misi, menentukan sasaran serta mengetahui kelemahan kelemahan yang ada pada unit usaha Pondok Pesantren serta kiai harus membaca ataupun mengetahui terhadap peluang yang ada di pesantren. Baru kemudian setelah itu kiai merumuskan strategi yang akan dikelola oleh pengurus Pondok Pesantren.

Dari hasil teori serta temuan yang sudah ada, maka hasil temuan tersebut terkait strategi kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren yaitu sama sama memperhatikan langkah yang belum ada seperti, menetapkan misi, serta melakukan analisis SWOT. Pondok Pesantren yang merupakan suatu lembaga pastinya memerlukan perputaran dana dalam memenuhi dan membiayai terhadap system pembelajarannya. Maka hal inilah yang harus dilakukan sebuah pesantren agar selalu eksis dan menjadi salah satu lembaga dakwah dan pendidikan agama islam yang mandiri secara ekonomi. Dalam membangun suatu kemandirian ekonomi Pondok Pesantren kiai pastinya mempunyai beberapa langkah langkah ataupun strategi yang di rencanakan dan disusun secara ringkas dan rapi.

Terdapat beberapa langkah strategi kiai dalam yang dianggap ampuh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren. Adapun langkah-langkah ataupun satrategi tersebut bisa mengantarkan pesantren kepada kemandirian ekonomi. Diantara strategi yang dilakukan kiai untuk mencapai kemandirian ekonomi Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

1. Doktrin Agama

Islam adalah agama yang multidimensi yang dapat di kaji dari berbagai aspek baik dari tinjauan budaya sampai sosial maupun dari aspek doktrin. Jika agama islam di telaah kembali dari aspek doktrin maka yang akan muncul adalah suatu pembelajaran agama islam. Dalam pembelajaran tersebut tidak bisa di ganggu gugat keberadaannya dan agama islam memiliki dampak yang besar dalam urusan bermuamalah, baik dalam bidang hukum, sosial kemsyarakatan, pemerintahakan sampai dengan ekonomi.

Dalam agama islam itu sendiri, orang muslim dituntut untuk menjadi manusia pekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya dan juga memiliki etos kerja yang tinggi. Dan juga perlu di ketahui agama islam juga di tuntut untuk memikirkan ekonomi agar bisa memberikan manfaat kepada orang lain dengan cara menafkahkan, memberikan bantuan kepada orang yang tidak mampu (fakir dan miskin).



2. Membangun usaha

Membangun usaha di pesantren ataupun di luar pesantren bisa memberikan suatu lahan terhadap penggalan dana Pondok Pesantren itu sendiri. Adanya pembangunan usaha tersebut, bisa menjadikan Pondok Pesantren akan mencapai tujuannya yaitu untuk mewujudkan kemandirian ekonominya.

3. Memperdayakan santri dan alumni.

Santri bukan hanya menuntut ilmu sebanyak banyaknya di pondok pesantren itu sendiri melainkan juga harus membantu kiaiinya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Begitupun juga dengan alumni, dimana alumni mempunyai peran yang besar dalam pembangunan dan mewujudkan ekonomi Pondok Pesantren.

Adanya program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok, seperti memberikan pelatihan keterampilan, kewirausahaan dan segala bentuk aktivitas ekonomi lainnya. Hal ini bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama adanya Pondok Pesantren selain mempelajari ilmu agama. Sehingga Pondok Pesantren tidak hanya pencetak generasi intelektual yang produktif, akan tetapi bisa produktif dan kompeten secara ekonomi.

4. Bekerja sama dengan pihak lain

Suatu pimpinan pesantren jika ingin maju dan berkembang pesantrennya dalam segi ekonominya, pastinya tidak lepas dari bekerja sama dengan pihak lain, yang di maksud pihak lain di sini yakni di luar pondok pesantren baik itu perusahaan barang ataupun perusahaan jasa. Pemimpin pesantren juga harus melakukan kerja sama dalam hal bisnis dengan pihak di luar pesantren, dengan demimikian, pondok pesantren akan mempunyai cukupan pasar Pondok Pesantren yang luas dan pastinya akan juga meningkatkan pendapatan ekonomi Pondok Pesantren, yang nantinya pesantren tersebut akan menjadi mandiri dalam sector ekonomi tanpa adanya campur tangan dari pemerintah.

5. Pengorganisasian Pesantren

Pengorganisasian mempunyai makna sebagai kegiatan mengkoordinir dari beberapa sumber sumber yang ada yaitu diantaranya tugas, daya serta otoritas berbagai anggota organisasi yang mana agar tujuan dari adanya organisasi pesantren tersebut bisa dicapai dengan efektif dan efisien, dengan hal ini Pondok Pesantren sebagai wadah agama islam dan dakwah ilahiyah yang di tuntut untuk mengorganisir setiap masyarakat pesantren. Sehingga Pondok Pesantren itu dapat memerlukan strategi dalam pengorganisasiannya dan bisa membawa perubahan yang baik terhadap system organisasi itu sendiri dalam upaya mentransfomasikan pelajaran agama.

Pondok Pesantren mencoba menerapkan fungsi pengorganisasian yang meliputi beberapa aspek seperti: departemantalisasi, pembagian kerja, dan kordinasi agar mampu mewujudkan tujuan suatu lembaga yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) santri. Selain itu juga fungsi pengorganisasian pesantren dapat memberikan suatu isyarat, bahwa organisasi bisa dikelola dengan baik dan secara fundamental yang akan menghasilkan perilaku manajemen yang sangat efektif dan efisien bagi Pondok Pesantren.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan santri Pondok Pesantren Nurul Amanah, maka didapatkan bahwa kiai memiliki strategi dalam membangun ataupun mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren. Kiai merencanakan serta merumuskan beberapa langkah ataupun startegi untuk dilakukan agar Pondok Pesantren Nurul Amanah bisa mewujudkan kemandirian ekonominya. Adapun strategi yang kiai lakukan adalah dengan cara menciptakan Capicity building dalam menjadikan santri yang profesionalitas, terlatih dan juga memiliki waktu yang luas. Kiai juga memperkuat kelembagaan dengan cara kai melakukan pendampingan terkait menejemen kewirausahaan kepada antar unit baik yang berada didalam pondok pesantren itu sendiri ataupun unit unit yang berada diluar pondok pesantren, seperti mengelola unit usaha pesantren, kerajina tangan dan perbengkelan. Selain itu, kiai melakukan taransfer pengetahuan. Dalam hal ini meliputi integrasi sekolah dan pesantren berbasis praktikum, Menjalin kerjasama dengan lambaga pemerintahan dan



lembaga non pemerintahan dalam peningkatan kualitas peningkatan santri baik dalam bentuk pelatihan, seminar ataupun tempat magang serta menguatkan terhadap literasi kewirausahaan.

Terdapat beberapa langkah strategi kiai dalam yang dianggap efektif dalam membangun kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah, yang mana langkah ataupun strategi tersebut bisa dapat mengantarkan Pondok Pesantren kepada kemandirian ekonominya. Adapun strategi yang dilakukan kiai untuk mencapai kemandirian ekonomi Pesantren Nurul Amanah adalah sebagai berikut:

1. Capacity Building.

Menurut Keban Capacity Building merupakan serangkaian yang di tujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan respon dari kinerja. Sedangkan menurut Morrison bahwa Capacity Building adalah pembelajaran, berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengurangi satu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan. Dalam Capacity Building tersebut terdapat beberapa pembagian makna pemahaman didalamnya yakni:

a. Penempatan Sumber Daya Manusia (SDM) santri yang profesional, terlatih dan memiliki waktu yang luas.

Dalam Penempatan tenaga kerja yang baik maka perlulah kiai mencari Sumber Daya Manusia (SDM) santri yang profesionalitas agar apa yang dikerjakan oleh santri tersebut sesuai dengan harapan kiai tanpa adanya kekecewaan sedikitpun. Menurut Scholer dan Jackson bahwa penempatan sumber daya manusia berkaitan dengan mencocokkan seseorang dengan jabatan yang dipegangnya berdasarkan pada kebutuhan dan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kepribadian sumber daya manusia tersebut. Maka dari situlah kiai memilah dan memilih terhadap santri yang sesuai dengan penempatan kerjanya yang sekiranya santri itu bisa melaksanakannya.

b. Penyediaan infrastruktur yang memadai dan Meningkatkan akses permodalan dalam pemasaran baik berbasis online atau offline.

Dalam penyediannya infrastruktur yang memadai tentunya sangat berpengaruh sekali terhadap Pondok Pesantren di Indonesia lebih khususnya di Pondok Pesantren Nurul Amanah. Jika suatu pondok pesantren dalam infrastruktur sudah memadai, maka orang orang akan berbondong bondong untuk memondokkan anaknya ataupun kerabatnya di Pondok Pesantren tersebut di kerananakan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren tersebut sudah memadai. Begitupun dalam meningkatkan akses permodalan dalam pemasaran baik online ataupun offline.

2. Memperkuat kelembagaan

Dalam memperkuat kelembagaan, pemimpin juga harus melaksanakan dan melakukan kerja sama terkait lembaga yang ada di pondok pesantren dengan lembaga yang berada diluar pesantren guna menciptakan santri yang luas keilmuannya, seperti belajar kewirausahaan di lembaga lain. Maka dengan demikian, pondok pesantren akan kaya dengan ilmu pengetahuan serta kaya akan relasi diluar pesantren. Terdapat beberapa hal yang dilakukan pemimpin dalam memperkuat kelembagaan yakni antaranya:

a. Melakukan pendampingan tentang manajemen kewirausahaan kepada antar unit

Pendampingan adalah aktivitas yang dilakukan yang mempunyai makna pembinaan, pengajaran, mengendalikan serta dapat mengontrol. Kata pendampingan itu lebih masuk pada makna kebersamaan, kesejajaran serta kedudukan antara keduanya (pendamping dan didampingi) sederajat, sehingga tidak ada perbedaan di antara atasan dan bawahan. Pondok Pesantren Nurul Amanah terdapat beberapa unit usaha yang dimilikinya, seperti koperasi putra dan putri, budidaya lele, dan budidaya jamur. Unit usah tersebut sudah bekerja sama dengan pihak lain untuk menghasilkan perolehan yang banyak dan menjadikan pondok tersebut mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu di Pondok Pesantren Nurul Amanah menerapkan pendampingan dalam manajemen kewirausahaannya agar semakin maju dan bisa menjadikan Pondok Pesantren Nurul Amanah mandiri dalam segi ekonominya.

b. Penataan regulasi



penataan regulasi diarahkan pada penguatan pada pembentukan pelaporan perundang-undangan, penguatan analisis dan evaluasi peraturan, serta penguatan basis data peraturan perundang-undangan melalui system jaringan informasi dan dokumentasi hukum. Seperti halnya mendaftarkan merek usaha kepada pemerintah agar tidak mudah dibajak oleh orang lain yang ingin mereproduksi lagi.

c. Menciptakan good governance pada lembaga kewirausahaan pesantren.

Good governance merupakan suatu isu yang sangat menarik untuk di bahas pada saat ini, di tengah tengah munculnya berbagai permasalahan ekonomi, social serta politik yang di hadapai oleh bangsa Indonesia secara umumnya dan Pondok Pesantren Nurul Amanah pada umumnya. Istilah good dan governance adalah suatu wacana baru dalam kosa kata ilmu politik. Pengertian good governance tidak sebatas pengelolaan lembaga pemerinthan saja, melainkan menyangkut seluruh lembaga baik pemerinthan maupun non pemerinthan. Dalam good governance pada terhadap lembaga kewirausahaan Pondok Pesantren harus memahami terhadap prinsip-prinsip yang ada di dalamnya seperti, adanya partisipasi masyarakat pesantren, tegak supremasi hukum, adanya transparansi, adanya kesetaraan dan peduli terhadap dunia usaha pesantren.

3. Transfer pengetahuan

Dalam Transfer pengetahuan ini adalah proses belajar suatu kelompok masyarakat pesantren yang terdiri dari kiai, pengurus, santri, alumni dan lainnya, yang berdasarkan masing masing pengalamannya. Pada tingkat ataupun level individu, transfer pengetahuan juga memiliki makna sebagai sebuah proses duplikasi pengetahuan dari berbagai sumber pengetahuan yang ada yang di sampaikan langsung kepada penerima. Suatu hal yang di lakukan Kiai dalam menjadikan Pondok Pesantren Nurul Amanah agar bisa mandiri baik secara ekonomi dan pendidikan, maka yang dilakukannya adalah dengan cara memperkaya ilmu pengetahuan dan memperluas unit unit usaha pesantren yang nantinya akan mengantarkan Pondok Pesantren unggul di kancah nasional bahkan internasional. Adapun contohnya adalah santri yang tetap di suruh kiai untuk ikut pelatihan di luar pondok pesantren atau kerja sama dengan perusahaan ternama di Jawa Timur yang pelatihannya berupa pelatihan keterampilan, kewirausahaan, dan lain sebagainya yang semua pelatihan itu di biayai langsung oleh kiai serta nanti ketika santri pulang dari pelatihan tersebut di harapkan kainya agar bisa di ajarkan kembali kepada santri lain dan di kebangkan di Pondok Pesantren Nurul Amanah Terdapat beberapa langkah yang dilakukan kiai pondok pesantren Nurul Amanah dalam mentransfer pengetahuannya antaranya:

a. Integrasi sekolah dan pesantren berbasis praktikum

Integrasi sekolah merupakan suatu upaya penyatuan, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Dan pesantren berbasis praktikum di mana praktikum yang dilakukan oleh santriwan dan santriwati dalam meningkatkan skillnya di lakukan di bangku sekolah baik Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seperti materi kewirausahaan, praktikum kebengkelan, praktikum kerajinan tangan dan lain sebagainya.

b. Menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan lembaga non pemerintahan dalam peningkatan kualitas peningkatan santri baik dalam bentuk pelatihan, seminar ataupun tempat magang.

c. Memperkuat literasi kewirausahaan

literasi kewirausahaan adalah merupakan pemahaman seseorang terhadap kewirausahaan dengan segala macam karakter yang positif, kreatif serta inovatif dalam mengembangkan peluang peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya sendiri dan masyarakat sekitar ataupun terhadap konsumennya. Dalam hal ini, pemimpin mengajarkan kepada santrinya terkait peluang untuk bisa berbisnis ataupun berwirausaha tanpa dengan adanya bantuan orang lain.

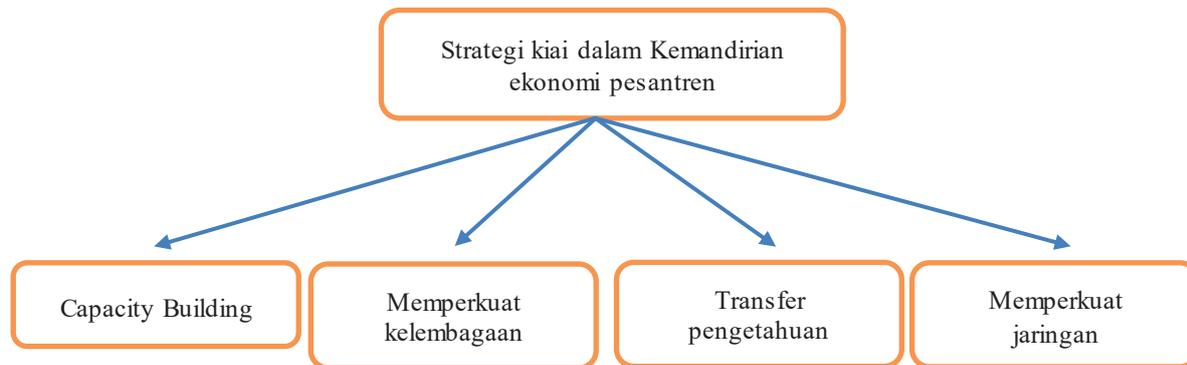
4. Memperkuat jaringan

Memperkuat jaringan merupakan salah satu faktor yang penting di dunia bisnis untuk mengetahui peningkatan skop ekonomi, memperluas pangsa pasar serta pengelolaan bisnis yang efisien. Unit usaha pesantren yang memiliki jaringan usaha yang kuat, akan jadi modal utama bagi



unit usaha pesantren tersebut sehingga unit usaha pesantren itu bisa melakukan operasinya secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa bagian dalam memperkuat jaringan unit usaha Pondok Pesantren Nurul Amanah yaitu:

- a. Berperan aktif pada organisasi kewirausahaan
- b. Memperluas jaringan dengan melaksanakan building bisnis
- c. Melengkapi administrasi perizinan usaha seperti CIO, NIP, PIRT, dan SNI
- d. Memperkuat antar masyarakat pesantren yakni santri, masyarakat sekitar pesantren, wali santri dan lainnya.⁷



Gambar 1 : Strategi kiai dalam Kemandirian ekonomi

Dari hasil penelitian di atas dapat ditemukan bahwa dalam membangun dan mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah kiai merencanakan terhadap proses pencapaian terhadap maksud dan tujuan pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Kiai juga melakukan tindakan strategi yang sudah disusun rapi agar dapat meminimalisir dan terhindar dari setiap hambatan hambatan yang mungkin ada. Dalam merumuskan suatu strategi kiai juga mengikuti langkah langkahnya. Strategi kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren kiai adalah dengan menciptakan capacity building, memperkuat kelembagaan, transfer pengetahuan dan memperkuat jaringan. Maka dari hal inilah suatu temuan yang baru dan masih belum dilakukan oleh pesantren pesantren lain yang berada di bangkalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan santri Pondok Pesantren Nurul Amanah, maka didapatkan bahwa pribadi santri juga memiliki strategi dalam membantu kiai untuk mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren. Kemandirian menunjukkan wujud kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tanpa adanya bantuan orang lain. Santri yang mandiri adalah santri yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang telah atau akan dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan di sekitarnya.⁸ Beberapa hal telah ditemukan dalam strategi santri untuk membantu kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok pesantren Nurul Amanah dengan berikut.

1. Pembantu Pengasuh dalam pengembang ekonomi Pondok pesantren.⁹

Dalam hal ini, langkah santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pondok pesantren adalah dengan cara membantu kainya untuk menjadikan pondok pesantren mandiri secara ekonomi meskipun tanpa dapat gaji sedikitpun. Seperti menjaga koperasi pondok pesantren, menjaga kantin

⁷ Wawancara pribadi dengan KH. Dzirkullah pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amanah (kecamatan Tragah, kabupaten Bangkalan pada tanggal 29 september 2021) pukul 14.22 WIB

⁸ Gufronul, "Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren."

⁹ Wawancara pribadi dengan Fathas Natul Irma salah satu santri pondok pesantren Nurul Amanah (kecamatan Tragah, kabupaten Bangkalan pada tanggal 22 september 2021) pukul 14. 34 WIB



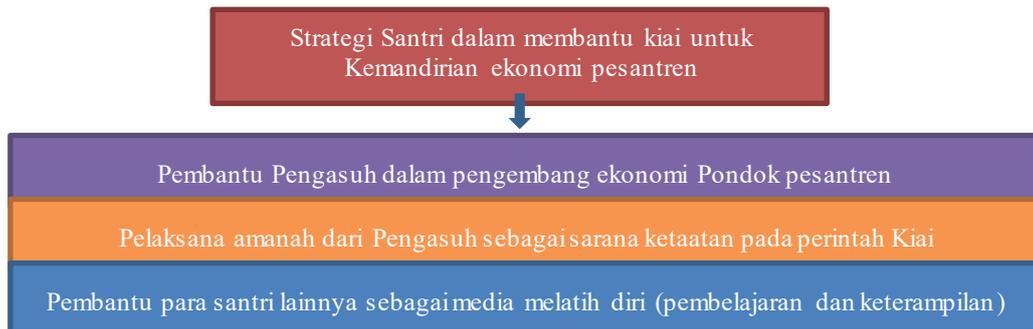
pondok pesantren dan menjaga semua unit unit usaha pondok pesantren dengan mempunyai tanggung jawab yang besar serta sifat jujur yang tinggi.

2. Pelaksana amanah dari Pengasuh sebagai sarana ketaatan pada perintah Kiai. 10

Bukan suatu hal yang gampang menjadi santri yang amanah dan bertanggung jawab. Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan santri adalah menaati segala peraturan dan perundangan yang ada di pondok pesantren. Maka dengan ini sama hal nya sudah membantu kiai dalam mewujudkan kemandirian pesantren. Seperti di perintah kiai untuk ikut pelatihan kewirausahaan yang berda di luar pondok pesantren.

3. Pembantu para santri lainnya sebagai media melatih diri (pembelajaran dan keterampilan) 11

Dalam membantu santri lainnya ini dilakukan oleh santri senior yang sudah di beri tanggung jawab dari kiainya untuk mendidik santri yang baru masuk Pondok Pesantren pada beberapa minggu pertama agar menjadi santri yang mandiri, baikmandiri secara pendidikan, prilaku dan ekonomi.



Gambar 2: Santri Membantu Kiai Dalam Memandirikan Ekonomi Pesantren

Maka dapat di simpulkan dari paparan di atas bahwa startegi santri membantu kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi tersebut yakni sebagai pembantu pengasuh dalam mengembangkan ekonomi pondok Pesantren Nurul Amanah, menjalankan amanah dari pimpinan atau pengasuh sebagai suatu ketaan kepada perintah kiai. Serta Pembantu para santri lainnya sebagai media melatih diri (pembelajaran dan keterampilan). Maka dari itu santri di Pondok Pesantren Nurul Amanah hanya sebagian santri yang membantu kiai ataupun pimpinan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren dan hal yang paling banyak kontribusinya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Amanah adalah kiai ataupun pimpinan itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan anlisa yang telah di lakukan tentang strategi kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi serta santri yang membantu kiainya mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan yang sudah di ambil dari data yang ada, maka dapat di tarik kesimpulannya adalah:

Strategi merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses mencapai suatu tujuan di Pondok Pesantren. Pada dasarnya, strategi adalah perencanaan yang cermat dalam langkah langkah untuk mencapai suatu sasaran yang khusus, startegi harus tersusun rapid dan harus sesuai dengan langkah penyusunannya. Setelah itu, maka strategi itu bisa di laksanakan, dievaluasi dan di kendalikan untuk menimalisir suatu hamabatan yang ada.

Dalam kepemimpinan kiai Pondok Pesantren Nurul Amanah, kiai membuat strategi yang sesuai langkah yang sudah ada. Baru kemudian kiai menerapkan dan melaksanakan strategi tersebut serta mengadakan evaluasi untuk memecahkan segala hambatan yang mungin ada. Adapun dalam

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Muhammad Sujai salah satu santri penjaga koperasi pondok pesantren Nurul Amanah (kecamatan Tragah, kabupaten Bangkalan pada tanggal 22 september 2021) pukul 16.20 WIB



mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren, kiai melakukan dan melaksanakan strategi diantaranya yaitu dengan memberikan Capacity Building kepada santrinya, memperkuat kelembagaan, transfer pengetahuan dan terakhir memperkuat jaringan. Sedangkan strategi yang dilakukan santrinya untuk membantu kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah adalah dengan menjadi pembantu Pengasuh dalam pengembangan ekonomi Pesantren, Pelaksana amanah dari Pengasuh sebagai sarana ketaatan pada perintah Kiai serta menjadi pembantu para santri lainnya sebagai media melatih diri (pembelajaran dan keterampilan). ketiga hal inilah yang digunakan santri untuk membantu kainya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin Aziz, Fathul. (2014). Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau Dari Teori Manajemen, Purwokerto: STAIN Press.
- Fitriyah, L. (2019). Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu (Vol. 8, Issue 5). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gufronul, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam.
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. (Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam).
- Latipah, N. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-bukhory Purwakarta. jurnal. comm-edu, 2(3), 193-201.
- Mauludiyah, N. I. (2020). Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha Di Pondok Pesantren Utsmaniyah Desa Ngoro Kabupaten Grobongan. Universitas Negeri Semarang.
- Supriyanto, (2017). Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur (Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,).
- Syafe'i, Imam. (2017). 'Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8, 85-103.
- Dzikrullah. (2021, September 29). Strategi kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. (Idris Interviewer)
- Fathas Natul, Irma. (2021, September 22). Strategi santri dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren Nurul Amanah. (Idris Interviewer)
- Sujai, Muhammad. (2021, September 22). Strategi santri dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren Nurul Amanah. (Idris Interviewer)